

ANALISA SAHAM INDONESIA

MARCH 13, 2020

- * THE JCI TRADING RANGE : 4,500PT - 4,950PT (YESTERDAY CLOSE : 4,896PT)
- * WALL STREET SHED ANOTHER 10% ON COVID-19 CHAOTIC GLOBAL SPREAD
- * THE JCI IS EXPECTED TO BE VOLATILE FOR MASSIVE SELLING PRESSURES

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (13/3) is expected to be in the range of 4,500pt – 4,950pt on global panic for the intensifying Coronavirus spread. While both the United States government and the central bank have launched programs to mitigate the impact, these failed to stop investors' fear. Yesterday (12/3) the DJIA closed lower by 2,353 points or 10% at 21,201pt while S&P and the Nasdaq were down by 9.5% and 9.4% respectively.

At the other end, yesterday the USDIDR close was at IDR14.490 vs. IDR14.323 previously, and the WTI price closed lower by 4.5% to USD31.5/barrel on prospect of lower demand as businesses came into a sudden stop.

We keep the following recommendations for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.